

**FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK
DALAM MENJAGA LOYALITAS ANGGOTA**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada *Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ)*)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

Muchlis Ardian

11730138

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muchlis Ardian
NIM : 11730138
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relation*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Yang menyatakan,



Muchlis Ardian
NIM. 11730138



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchlis Ardian
NIM : 11730138
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK
DALAM MENJAGA LOYALITAS ANGGOTA
(Studi Deskriptif Kualitatif pada *Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ)*)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Pembimbing

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-55/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : **FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJAGA LOYALITAS ANGGOTA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ))**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUCHLIS ARDIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 11730138
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
NIP. 19750307 200604 2 001

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Yogyakarta, 27 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Motto

Laa Tai'asu Mirraukhillah
(Q.S. yUSUF: 87)

(Janganlah berputus asa dari Rahmat Allah)

"Harapan

*adalah sesuatu yang baik,
mungkin yang terbaik.*

Dan tidak ada sesuatu yang baik itu akan mati".

(Andy Dufresne)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**ALMAMATERKU ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan Nikmat dan Ridha-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam, peneliti curahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan hasil dari bentuk keingintahuan peneliti di bidang Ilmu Komunikasi. Penelitian ini menjelaskan tentang fungsi komunikasi kelompok dalam menjaga loyalitas. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan dan menganalisis proses fungsi komunikasi di dalam skripsi ini. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini mendapatkan masukan berupa kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Skripsi ini tentunya tidak dapat dilakukan oleh peneliti seorang diri. Banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Ungkapan terima kasih pun tidak lupa peneliti ucapkan kepada :

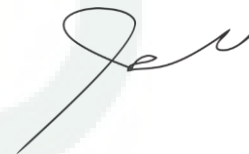
1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing yang telah membantu dalam proses kuliah dan senantiasa sabar memberi masukan untuk perbaikan kepada penulis
4. Dosen Penguji Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si dan Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A yang telah membantu dalam proses pengujian skripsi sehingga penulis bisa selesai dan lulus.
5. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi, yang telah mendedikasikan jasa dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Narasumber dalam penelitian : Bung Del Mondo, Mas Harry, Mbak Tria, Bung Rostam Amir, Mas Oey, Mas Arif beserta komunitas JCICJ
7. Ibu saya Mukitik yang memberi motivasi jangan pernah hilang harapan, nenek saya Gunek yang senantiasa mengajarkan arti kesederhaan dan perjuangan. Om

Udi yang selalu menjadi teladan bagi keluarga besar kami, Mbak Lilik dan Mas Sugeng yang selalu mendukung dalam usaha adiknya, Mbak Nana dan Mas Nanang yang telah membuka jalan tentang arti kehidupan ini. dan seluruh keluarga besar peneliti yang telah mendukung dan mendoakan peneliti hingga lulus.

8. Teman-teman kuliah di prodi Ilmu Komunikasi seperti : Ihsan, Edi, Heru, Anin, Faizah dan teman-teman Ilmu Komunikasi kelas C, dan semua teman kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam proses kuliah hingga lulus.
9. Sahabat-sahabat saya Gudel, Minti, Beyes, Kevin, Ihsan yang telah menemani peneliti selama di Jogja.
10. Terima kasih untuk teman terdekatku Hasna Saheeda yang selalu menyemangatiku dan menemani di manapun.
11. Terima Kasih Mas Andre, Mbak Indri dan Pa Cup yang menjadi orang tua kedua di Jogjakarta. Dan sangat berterima kasih atas ilmu dan MOCOPAT Design sehingga penulis mampu mengejar Harapan.

Peneliti berdoa agar semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amiin Ya Robal Alamiin.

Yogyakarta, 23 Februari 2017



Muchlis Ardian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRACT	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	12
G. Kerangka Pemikiran	21
H. Metode Penelitian	21

BAB II GAMBARAN UMUM *JUVENTUS CLUB INDONESIA CHAPTER JOGJAKARTA (JCICJ)*

A. Latar Belakang <i>Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta</i>	33
B. Profil <i>Juventus Club Indonesia Chapter Jogja</i>	34
C. Struktur Organisasi	35
D. Denah Lokasi	37
E. Aktifitas <i>Juventus Club Indonesia Chapter Jogja</i>	37
1. <i>Waching Party</i>	37
2. <i>Juveducation</i>	39

3. <i>Tournament (Fun Futsal and Games)</i>	41
4. <i>Mini Gathering</i>	42
5. <i>Travelling</i>	43
6. <i>Charity</i>	44
BAB III PEMBAHASAN	
A. Profil Informan	46
B. Terbentuknya Kelompok <i>Juventus Club Indonesia Chapter Jogja (JCICJ)</i>	49
C. Fungsi Komunikasi Kelompok	51
1. Fungsi Hubungan Sosial.....	52
2. Fungsi Pendidikan	56
3. Fungsi Persuasi.....	59
4. Fungsi <i>Problem Solving</i>	63
5. Fungsi Terapi.....	71
D. Menjaga Loyalitas dalam Kelompok.....	73
1. Taat Pada Peraturan.....	73
2. Tanggung Jawab.....	75
3. Sikap Kerja.....	77
a) Bekerja sama.....	80
b) Rasa Memiliki.....	81
c) Hubungan Antar Pribadi	83
d) Suka Terhadap Pekerjaan.....	85
E. Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Menjaga Loyalitas Anggota JCICJ	86
1. Fungsi Hubungan Sosial dalam Kerja Sama dan Hubungan Antar Pribadi	87
2. Fungsi Pendidikan dalam Tanggung Jawab	89
3. Fungsi Persuasi dalam Rasa Memiliki dan Taat pada Peraturan.....	90
4. Fungsi <i>Problem Solving</i> dalam Hubungan Antar Pribadi dan Bekerja Sama	91
5. Fungsi Terapi dalam Suka dalam Pekerjaan	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
INTERVIEW GUIDE
DOKUMENTASI
BIOGRAFI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laman Resmi Juventus	6
Gambar 2 Logo JCICJ	35
Gambar 3 Denah Lokasi Basecamp JCICJ	37
Gambar 4 Suasana Nonbar di Kedai Maradona.....	38
Gambar 5 Suasana Nonbar di GOR Klebengan.....	39
Gambar 6 Poster perekrutan anggota JCICJ dan donasi untuk aktifitas social Juveducation	40
Gambar 7 Potongan video dokumentasi acara Juveducation di SDN Dayakan II.....	41
Gambar 8 Poster <i>Games</i> di <i>Instagram</i> JCICJ	42
Gambar 9 Suasana Mini <i>Ghatering</i> di Kedai Maradona	43
Gambar 10 Potongan video dokumentasi acara ContinaSea Camp Project 2K16.....	44
Gambar 11 Aktivitas Donor Darah JCICJ dengan PMI Jogja di Ambarukmo Plaza .	55
Gambar 12 Potongan video dokumentasi acara Juveducation di SDN Dayakan II....	58
Gambar 13 Perekrutan Anggota / <i>Membership</i>	60
Gambar 14 Poster rekrutmen untuk <i>Juveducation/ Kegiatan Sosial</i>	61
Gambar 15 Perekrutan Anggota untuk Divisi Multimedia	62
Gambar 16 Rapat Rutin Internal	65
Gambar 17 Komunikasi dimedia WhatsApp	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Loyalitas Menurut Griifin.....	5
--	---

ABSTRACT

This study discusses how the function of group communication in Chapter Juventus Club Indonesia Jogjakarta (JCICJ). JCICJ is a football fan groups based in Italy that Juventus Football Club. This study focuses on the primary members of this community who joined with approximately a minimum of 2 years. This study also used descriptive qualitative data collection techniques such as interviews and documentation. Mechanical Data analyst of this research as a data model (data display), data reduction, and verification conclusion.

This study is associated with several groups of Sendjaja communication functions, including: social relationships, education, persuasion, problem solving, and therapy. Research on communication-related functions in maintaining loyalty group consisting of: abide by the rules, responsibility and working attitude.

The results of this study indicate that the function of group communication in JCICJ group, have some positive role in this community. Members of this group have the values to maintain the loyalty include: abide by the rules, responsibility and working attitude that consists of a willingness to work together, a sense of belonging, interpersonal relations. So that these groups managed to maintain their loyalty.

Key Words : group communication, group communication functions, community, group loyalty

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia. Olahraga yang ditemukan di negara Inggris ini telah menjadi sebuah aktivitas olahraga, bisnis hingga sosial. Dewasa ini pamor dari sepakbola terus berkembang dengan media massa yang sangat masif memberitakan tentang hal yang berbau sepakbola, mulai dari hal yang sedikit bersinggungan tentang sepak bola tidak luput untuk diberitakan. Perkembangan olahraga sepak bola di Indonesia sudah berlangsung sangat lama, Indonesia sendiri sudah terdaftar sebagai anggota FIFA (*The Fédération Internationale de Football Association*) sejak tahun 1952. <http://pssi.org/in/read/pssi/Sejarah-PSSI-5773> diakses pada 10 Februari 2016 pukul 13:29 WIB). Bersamaan dengan hal itu pendukung kesebelasan sepak bola sudah menjadi hal yang lumrah. Sepak bola telah menjadi bahasa universal sehingga batas-batas negara menjadi bias hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya suporter tim dari negara tertentu bisa dijumpai di negara lain. Penggemar sepakbola diluar negeri biasanya dipanggil *fansclub*.

Fansclub sepakbola biasanya terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kecintaan terhadap klub tertentu, tujuan utama dari pembentukan kelompok fansclub sebenarnya adalah sebagai wadah tempat berkumpulnya sekumpulan orang yang memiliki idola yang sama untuk bertukar informasi,

menambah pengetahuan, dan menjalin pertemanan. Salah satunya adalah *ghatering* yang biasanya diadakan dalam kurun waktu tertentu untuk berkumpul bersama.

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat di awal tahun 90 –an membuat *tifosi* (fansclub dalam bahasa italia) sepakbola tim-tim Italia banyak dijumpai di Indonesia. Hal ini juga ditambah *SERIE A* (kasta tertinggi sepakbola di Italia) ditayangkan oleh media televisi di Indonesia membuat perkembangan *tifosi* di Indonesia semakin banyak. Seperti Juventini, Milanisti, Interisti, Laziale, Romanisti dan masih banyak *tifosi* lainnya.

Juventini di Indonesia sendiri telah diakui oleh pihak klub yang bermarkas di Turin, Italia. Hal ini bisa dilihat dari *website* <http://www.juventus.com/id/>, dilaman tersebut bisa dilihat bahwa Juventini di Indonesia telah dibuatkan halaman khusus yang berbahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kelompok-kelompok *tifosi* di Indonesia mendapat perhatian klub sehingga diperlukan interaksi agar eksistensi dari Juventini di Indonesia tetap ada.

Juventus Club Indonesia (JCI) ialah sebuah wadah komunitas *supporter* pecinta klub sepak bola Italia Juventus di Indonesia, komunitas ini berdiri sebagai salah satu upaya menampung hobi dan semangat persaudaraan yang kuat, di antara para pecinta dunia olah raga pada umumnya dan Juventus khususnya. Pada tanggal 28 Juli 2006, secara resmi komunitas ini dideklarasikan, sekaligus memperkenalkan sebuah media komunikasi

berbentuk forum di dunia maya. Dan pada tanggal 22 Oktober 2009 komunitas Juventini Indonesia secara resmi menjadi fans club resmi Juventus. (<https://juventusclubindonesia.co.id> diakses pada 10 februari 2016 pukul 13:02 WIB).

Jogjakarta merupakan salah satu kota yang mempunyai banyak penggemar sepakbola mancanegara, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya acara yang berafiliasi klub sepakbola asing, seperti Juventus, Milan, Machester United, Barcelona, Madrid dan lain sebagainya. Beberapa penggemar sepakbola tersebut tentunya mempunyai nama kelompok masing-masing. Dari berbagai kelompok penggemar sepak bola yang ada di Jogja, peneliti mempunyai ketertarikan dengan keberadaan kelompok *supporter* sepakbola Juventus.

Di Jogjakarta sendiri, kelompok pecinta Juventus mempunyai beberapa kelompok, diantaranya Juventus Club Indonesia Chapter Jogja (JCICJ), Juve Kaskus Jogja, dan Drugi Solidi dan ketiganya termasuk dalam DOC (Lisensi resmi dari Juventus). Namun dari beberapa kelompok penggemar Juventus di Jogja, kelompok JCICJ paling sering melakukan aktivitas. Berdasarkan observasi peneliti melalui internet dan wawancara, kelompok JCICJ adalah kelompok yang paling aktif, kelompok ini aktif di beberapa media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook, juga Channel Youtube. Berdasarkan pengamatan peneliti, kelompok JCICJ aktif di beberapa akun media sosial, akun tersebut terus diperbaharui dan memiliki banyak konten dan mempunyai banyak pengikut. bahkan JCICJ sudah membuat website resmi.

Berbeda dengan kelompok selain JCICJ, berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran peneliti melalui internet dan media sosial, kelompok selain JCICJ seperti Juvenesia, Juve Kaskus Jogja, dan Drugi Solidi. tidak terlalu aktif di media sosial dan sulit melacak keberadaan dan aktivitasnya melalui internet, umumnya hanya aktif di pusat daerah Jakarta dan tidak terlalu aktif untuk daerah Yogyakarta. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk menentukan kelompok JCICJ untuk menjadi subjek penelitian.

JCICJ resmi terbentuk dengan nama *CURVA SCIREA* pada 20 September 2008. Komunitas tersebut melakukan aktifitas yang indentik dengan JCI pusat. Mulai dari nonton bareng, futsal, aksi sosial dan lain sebagainya. Pada tahun 2016 basecamp JCICJ berada di Kedai Maradona yang beralamat Jl. Perumnas Condongcatur Sleman. JCICJ rutin mengadakan nonton bareng ditempat ini ketika Juventus bertanding, mulai dari pertandingan Liga, Coppa Italia hingga Liga Eropa dan ditempat ini para pengurus sering mengadakan rapat ataupun sekedar berkumpul untuk membahas masalah komunitas. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam beberapa bulan terakhir komunitas ini ketika mengadakan nonton bareng dengan tim besar dan kecil ada perbedaan penonton yang hadir. Seperti ketika Juventus vs Inter Milan yang otabene sebagai tim besar sekaligus rival di Liga Italia penonton berjumlah kurang lebih 200-an (28 Februari 2016 pukul 02.45 WIB), berbeda sekali jika Juventus melawan tim yang lebih kecil seperti Bologna pada tanggal 20 Februari yang hanya ditonton 50-an anggota. Dan hal ini juga di kegiatan lainnya seperti ketika JCI mengadakan kegiatan sosial

donor darah di Ambarukmo Plaza pada tanggal 27-28 Februari yang tidak begitu banyak anggota yang mengikutinya. Berdasarkan fakta ini ada sebuah *miss* dalam peran fungsi komunikasi di komunitas ini dalam hal loyalitas anggota JCICJ. Karena menurut Griffin (2003:22) ada 4 tipe loyalitas seperti tabel berikut:

Tabel 1
Loyalitas Menurut Griifin

	<i>High</i>	<i>Low</i>
<i>High</i>	<i>Premium Loyalty</i>	<i>Latent Loyalty</i>
<i>Low</i>	<i>Inertia Loyalty</i>	<i>No Loyalty</i>

Repeat Purchase

Sumber : Griffin (2003)

Dari tabel diatas jika anggota di kelompok JCICJ ini berada dalam kelompok yang *No Loyalty* maka akan tercipta rendahnya level ikatan emosional yang terlibat (*relative attachment*) dengan rendahnya pengulangan mengkonsumsi (*repeat purchase*). Dalam hal ini *Repeat Purchase* adalah berupa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok JCICJ dan beberapa produk yang dihasilkan oleh kelompok ini. Dan apabila hal ini terus terjadi bisa menjadi masalah yang serius di kelompok yang lebih besar yaitu JCI pusat, sedangkan JCI pusat telah mendapatkan lisensi resmi dari Juventus Italia. Dan bagi Juventus *Football Club* kelompok supporter di berbagai level di Indonesia adalah penting bagi mereka seperti yang tertera di website resmi di <http://www.juventus.com/id/> (diakses pada tanggal 28 November 2016 : 09.55) bahkan website Juventus sudah ada pilihan yang memakai Bahasa Indonesia. Ini membuktikan pentingnya kelompok penggemar Juventus di Indonesia karena tidak semua bahasa dari berbagai negara yang disediakan, disitus ini hanya ada 6

bahasa yang disediakan yaitu : Italia, Inggris, Spanyol, Mandarin, Jepang, Arab dan Indonesia.

Gambar 1
Laman Resmi Juventus



Sumber: <http://www.juventus.com/id/> (diakses pada tanggal 28 November 2016 : 09.55)

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komunitas JCICJ dengan alasan, kelompok tersebut telah membuktikan eksistensi mereka sehingga pihak Juventus pun menyediakan fasilitas berupa laman khusus dibandingkan dengan kelompok serupa di negara lain. Ini menarik diteliti karena suatu kelompok telah mendapatkan pengakuan dari induk yang berafiliasi dengannya.

Dan dalam suatu kelompok pasti ada komunikasi kelompok yang terbentuk didalam komunitas tersebut, memunculkan fungsi-fungsi komunikasi kelompok yang terdiri dari fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, serta fungsi terapi, dan bagaimana 5 fungsi komunikasi kelompok tersebut mempunyai

hubungan terhadap loyalitas anggota kelompok, Berdasarkan uraian di atas, dalam melaksanakan penelitian, penulis memilih objek penelitian adalah sebuah komunitas Juventus Club Indonesia (JCI) di kota Jogja, dan subjek penelitian yang penulis pilih adalah fungsi komunikasi kelompok yang terjalin kepada anggota di dalam komunitas tersebut berkaitan dalam hal loyalitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana fungsi komunikasi kelompok dalam menjaga loyalitas pada *Juventus Club Indonesia Chapter Jogja* ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis fungsi komunikasi kelompok di JCICJ dalam menjaga loyalitas anggota komunitas tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi kelompok dalam kajian ilmu komunikasi

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini merupakan rekomendasi sebagai bahan masukan bagi pendiri, pengelola dan anggota JCICJ. Khususnya dalam melakukan komunikasi kelompok yang efektif sehingga dapat menjaga kesolitan dan loyalitas anggota.

3. Manfaat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran , referensi dan evaluasi bagi semua pihak yang membutuhkan informasi tentang komunikasi kelompok

E. Telaah Pustaka

Dalam membuat sebuah penelitian , peneliti sebelumnya telah melakukan telaah pustaka untuk menambah kajian dan referensi. Tujuan pustaka menurut Reinard (dalam Pawito,2007:83) salah satunya yakni membantu menemukan keyakinan mengenai posisi-posisi penelitian yang sedang dilakukan di antara penelitian-penelitian lain yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Reza Fiezry Lubis yang berjudul “Komunikasi Kelompok pada Komunitas Musik Indie (Fungsi Komunikasi Kelompok pada Komunitas Musik Indie Kirana di Jalan Darussalam kota Medan)”, Universitas Sumatera Utara tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fungsi Komunikasi Kelompok didalam komunitas serta

penerapannya didalam aktivitas para anggota komunitas. Fungsi-fungsi yang digambarkan berupa, Fungsi Hubungan Sosial, Fungsi Pendidikan atau Pembagian Informasi, Fungsi Persuasi, Fungsi Pemecahan Masalah dan Pembuatan Keputusan, serta Fungsi Terapi. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan memakai wawancara mendalam dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Subjek penelitian merujuk pada masalah yang diteliti yaitu para anggota komunitas musik indie Kirana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para anggota didalam komunitas secara langsung maupun tidak langsung menggunakan fungsi fungsi komunikasi kelompok yang terdapat didalam komunitas, seperti menjadikan komunitas sebagai tempat untuk membentuk hubungan sosial yang baru kepada anggota yang lainnya, saling berbagi informasi yang penting kepada sesama anggota didalam komunitas, menjadikan komunitas sebagai sarana dalam pencarian solusi dan membuat keputusan, merubah pola pikir anggotanya, serta memperbaiki sifat dan perilaku dari anggotanya dengan dorongan dari komunitas.

Kedua adalah Tesis dari Widya Sekar Dwisari mahasiswi Universitas Gadjah Mada yang berjudul “Komunikasi Kelompok Fanbase K-Pop dan Partisipasi Anggota (Studi Kasus Proses Komunikasi Anggota Fanbase Prof’Djo dan Wujud Partisipasi Anggotanya)” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana proses komunikasi kelompok fanbase Prof’Djo dan Bagaimana wujud partisipasi anggota kelompok fanbase Prof Djo dalam proses komunikasi kelompok. Dari hasil penelitian diketahui bahwa proses

komunikasi yang terjadi tersebut dapat dilihat perilaku komunikasi anggota kelompok yang positif maupun negatif yang berwujud pada partisipasi anggota fanbase dalam hal perencanaan aktivitas fanbase, pelaksanaan rencana, sampai dengan evaluasi kegiatan yang telah terlaksana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok fanbase K-Pop dan wujud partisipasi anggotanya. Peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatori terhadap informan dengan teknik *purposive sampling*. Metode ini diharapkan akan mampu memberikan data sealamiah mungkin sehingga peneliti dapat mendeskripsikan terkait komunikasi kelompok, yaitu proses komunikasi anggota kelompok fanbase dan wujud partisipasi anggotanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya proses komunikasi yang terjalin dengan baik oleh anggotanya, maka wujud partisipasi anggota dalam kegiatan fanbase juga terlihat secara nyata baik kehadiran secara fisik maupun ide. Di sisi lain proses komunikasi dengan dilatarbelakangi perilaku yang baik pula akan menunjang terjadinya hubungan yang baik dalam kelompok serta dapat bersama-sama mewujudkan tujuan kelompok

Ketiga adalah penelitian M. Iqbal Lisdi P. Siregar mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan (2013). yang berjudul "*Groupthink* dalam Komunikasi Kelompok (studi deskriptif tentang gejala *Groupthink* dalam

Komunikasi Kelompok Club Motor Brotherhood Medan dalam Rangka Pengambilan Keputusan)". Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja gejala *grupthink* yang terjadi dalam kelompok club motor Brotherhood Medan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dan memasukkan pertanyaan tersebut ke dalam kuesioner, dan menyebarkannya kepada responden. Responden penelitian adalah club motor Brotherhood Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala *grupthink* yang terdapat di club motor Brotherhood Medan adalah penilaian berlebihan anggota kelompok terhadap kelompok dan ketertutupan pikiran anggota kelompok terhadap masukan atau ide dari kelompok lain.

Gejala *grupthink* tersebut muncul disebabkan anggota kelompok sudah merasa sangat yakin bahwa kelompok mereka merupakan kelompok yang paling baik dibandingkan dengan kelompok lain, dan anggota kelompok juga tidak memperdulikan atau menghiraukan masukan dan ide dari kelompok lain. Gejala *grupthink* yang lain tidak muncul karena walaupun mempunyai perbedaan latar belakang yang banyak, semua anggota club tetap aktif dan memberi masukan dan ide dalam setiap rapat pengambilan keputusan bersama.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian, teori bermanfaat untuk membuat konsep dan unit analisis serta menganalisis dan menginterpretasi data. Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan kerangka teori yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan

tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Dan B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005, h. 149) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipasi;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

2. Klasifikasi Kelompok dan Karakteristik Komunikasinya.

Telah banyak klasifikasi kelompok yang dilahirkan oleh para ilmuwan sosiologi, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga klasifikasi kelompok berikut yang banyak digunakan yaitu:

a. Kelompok Primer dan Sekunder.

Charles Horton Cooley pada tahun 1909 (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

Jalaludin Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut: Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur backstage (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.

- 1) Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
- 2) Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
- 3) Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
- 4) Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

5) Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Theodore Newcomb (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (*standard*) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

3. Kelompok *Deskriptif* dan Kelompok *Preskriptif*

John F. Cragan dan David W. Wright (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) membagi kelompok menjadi dua: *deskriptif* dan *preskriptif*.

Kategori *deskriptif* menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: a. kelompok tugas; b. kelompok pertemuan; dan c. kelompok penyadar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok revolusioner radikal; (di

Indonesia) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak.

Kelompok *preskriptif*, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

4. Fungsi Komunikasi Kelompok

Menurut Sendjaja (2005: 38) dalam Rosmawaty (2010), keberadaan suatu kelompok dalam suatu masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah, fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuat keputusan, serta terapi. Semua fungsi ini di manfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri. Penjelasan yang lebih rinci tentang fungsi komunikasi kelompok sebagai berikut:

- a. Fungsi pertama, adalah menjalin hubungan sosial dalam artian bagaimana kelompok tersebut dapat membentuk dan memelihara hubungan antara para anggotanya dengan memberikan kesempatan melakukan berbagai aktivitas rutin yang informal, santai, dan menghibur.
- b. Fungsi kedua, adalah pendidikan yang mana mempunyai makna bagaimana sebuah kelompok baik secara formal maupun informal

berinteraksi untuk saling bertukar pengetahuan. Fungsi pendidikan ini sendiri sangat bergantung pada 3 faktor, yang pertama adalah jumlah informasi yang di kontribusikan oleh setiap anggota, yang kedua adalah jumlah partisipan yang ikut di dalam kelompok tersebut, dan yang terakhir adalah berapa banyak interaksi yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Fungsi ini juga akan efektif jika setiap anggota juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi anggotanya.

- c. Fungsi ketiga, adalah persuasi, dalam fungsi ini, seorang anggota berusaha mempersuasikan anggota kelompok lainnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di inginkannya. Seseorang yang terlibat dalam usaha usaha persuasif didalam kelompoknya memiliki resiko untuk tidak diterima oleh anggota kelompok nya yang lain, apabila hal yang di usulkannya tersebut bertentangan dengan norma norma kelompoknya, maka justru dia dapat menyebabkan konflik di dalam kelompok dan dapat membahayakan posisinya di dalam kelompok tersebut.
- d. Fungsi keempat, adalah pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, disini kelompok berguna untuk mencari solusi dari permasalahan permasalahan yang tidak dapat di selesaikan oleh anggotanya, serta mencari alternatif untuk menyelesaikan, sedangkan pembuatan keputusan bertujuan untuk memilih salah satu dari banyak

nya alternatif solusi yang keluar dari proses pemecahan masalah tersebut.

- e. Fungsi kelima, adalah terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan persoalannya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

5. Loyalitas

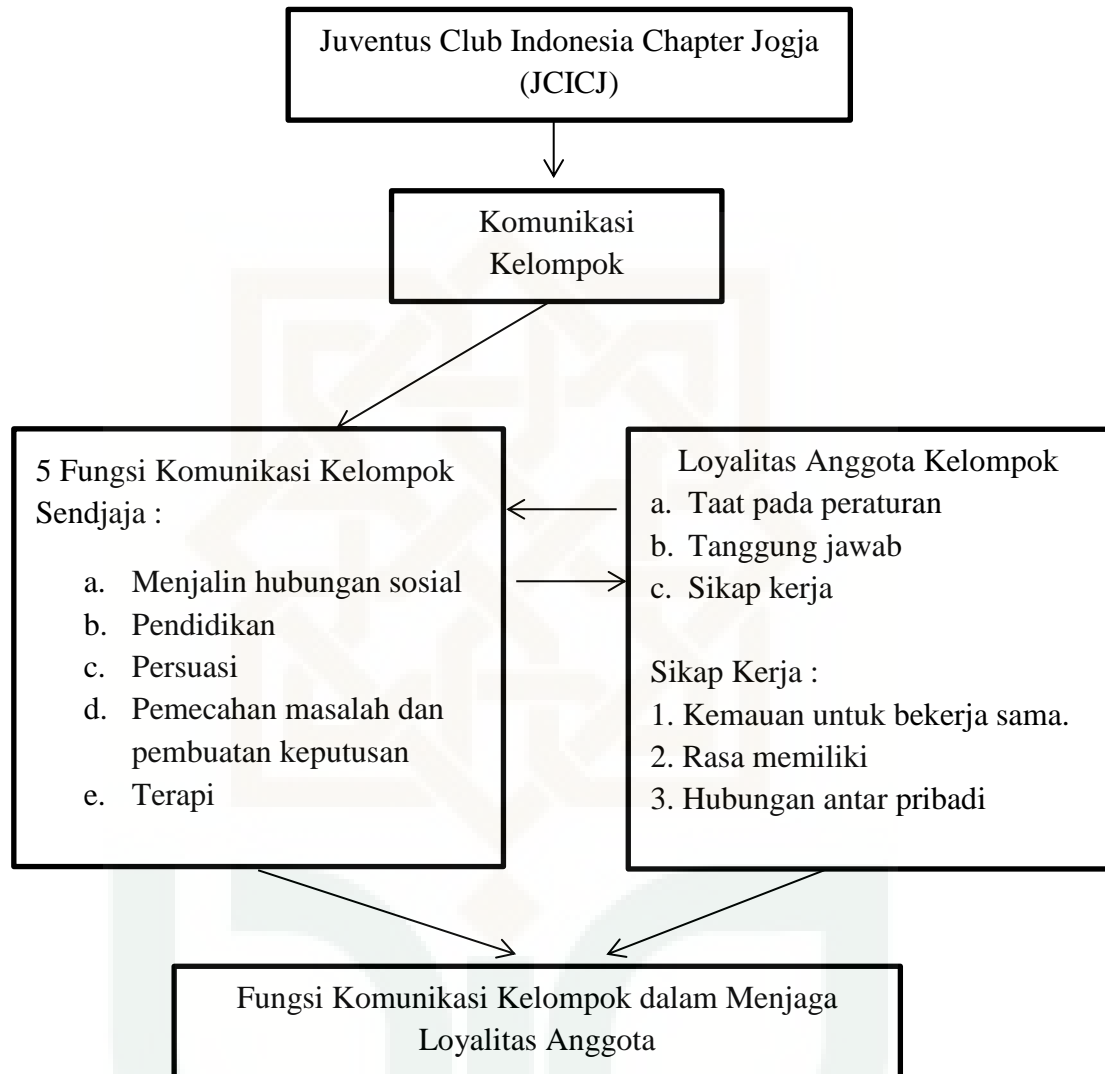
Secara umum loyalitas dapat diartikan dengan kesetiaan, pengabdian dan kepercayaan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang atau lembaga, yang didalamnya terdapat rasa cinta dan tanggung jawab untuk berusaha memberikan pelayanan dan perilaku yang terbaik. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) yang menyatakan bahwa loyalitas adalah kesetiaan, kepatuhan dan ketaatan. Barrold (Mulyadi,1989) mengemukakan bahwa loyalitas adalah kemauan bekerja sama yang berarti kesediaan mengorbankan diri, kesediaan melakukan pengawasan diri dan kemauan untuk menonjolkan kepentingan diri sendiri. Kesediaan untuk mengorbankan diri ini melibatkan adanya kesadaran untuk mengabdikan diri kepada kelompok. Pengabdian ini akan selalu menyokong peran serta anggota dalam kelompok.

Aspek-aspek loyalitas kerja yang lain terdapat pada individu dikemukakan oleh Siswanto (dalam Soegandi dkk, 2013), yang menitik beratkan pada pelaksanaan kerja yang dilakukan anggota antara lain. :

- a. Taat pada peraturan, anggota mempunyai tekad dan kesanggupan untuk menaati segala peraturan, perintah dari kelompok dan tidak melanggar larangan yang telah ditentukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Peningkatan ketaatan tenaga kerja merupakan prioritas utama dalam pembinaan tenaga kerja dalam rangka peningkatan loyalitas kerja pada kelompok.
- b. Tanggung jawab, Karakteristik pekerjaan dan prioritas tugasnya mempunyai konsekuensi yang dibebankan anggota. Kesanggupan anggota dalam melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan kesadaran setian resiko melaksanakan tugas akan memberikan pengertian tentang keberanian dan kesediaan menanggung rasa tanggung jawab ini akan melahirkan loyalitas kerja. Dengan kata lain bahwa anggota yang mempunyai loyalitas yang tinggi maka anggota tersebut mempunyai tanggung jawab yang lebih baik.
- c. Sikap kerja, Sikap mempunyai sisi mental yang mempengaruhi individu dalam memberikan reaksi terhadap stimulus mengenai dirinya diperoleh dari pengalaman dapat merespon stimulus tidaklah sama. Ada yang merespon secara positif dan ada yang merespon secara negatif. Anggota yang memiliki loyalitas tinggi akan memiliki sikap kerja yang positif. Sikap kerja yang positif meliputi :

- 1) Kemauan untuk bekerja sama. Bekerja sama dengan orang-orang dalam suatu kelompok akan memungkinkan kelompok dapat mencapai tujuan yang tidak mungkin dicapai oleh orang-orang secara individual.
- 2) Rasa memiliki. Adanya rasa ikut memiliki anggota terhadap kelompok akan membuat anggota memiliki sikap untuk ikut menjaga dan bertanggung jawab terhadap kelompok sehingga pada akhirnya akan menimbulkan loyalitas demi tercapainya tujuan kelompok.
- 3) Hubungan antar pribadi. Anggota yang mempunyai loyalitas anggota tinggi mereka akan mempunyai sikap fleksibel kearah hubungan antara pribadi. Hubungan antara pribadi ini meliputi : hubungan sosial diantara anggota. Hubungan yang harmonis antara atasan dan anggota, situasi kerja dan sugesti dari teman sekerja.
- 4) Suka terhadap pekerjaan. Kelompok harus dapat menghadapi kenyataan bahwa anggotanya tiap hari datang untuk bekerja sama sebagai manusia seutuhnya dalam hal melakukan pekerjaan yang akan dilakukan dengan senang hati sebagai indikatornya bisa dilihat dari : kesanggupan anggota dalam bekerja, anggota tidak pernah menuntut apa yang diterimanya di kelompok.

G. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan peneliti

H. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (2005: 4). Penelitian kualitatif digunakan untuk maksud memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini dideskripsikan suatu fenomena dalam bentuk kata – kata mengenai proses komunikasi kelompok JCICJ dan wujud partisipasi anggotanya dalam fanbase tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menginterpretasikan komunikasi kelompok JCICJ. Moleong (2005: 32), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

1. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok JCICJ, maka akan menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian yang menelaah status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa-peristiwa masa sekarang sehingga dapat dibuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Adapun alasan penggunaan studi kasus dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk memahami kompetensi komunikasi pengelola dan anggota dalam kegiatan fanbase yang tampak

dalam wujud partisipasi anggotanya; 2) melakukan kajian mengenai proses berkomunikasi antara pengelola dan anggota, serta sesama anggota; 3) studi kasus dianggap sangat cocok karena dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan “bagaimana”.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok JCICJ di Jogja dan wujud partisipasi anggotanya. Dari *focus* tersebut maka objek dari penelitian ini adalah proses komunikasi kelompok JCICJ, serta wujud partisipasi anggotanya. Alasan peneliti memilih proses komunikasi kelompok JCICJ, serta wujud partisipasi anggotanya sebagai objek penelitian karena proses komunikasi yang terjalin dalam kelompok JCICJ merupakan salah satu faktor penentu dalam keterlibatan anggota dalam sebuah kegiatan atau aktifitas fanbase, dan wujud dari proses komunikasi tersebut adalah partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana, sampai evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan guna mewujudkan tujuan fanbase tersebut.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menentukan informan atau narasumber tidak mengindahkan ukuran jumlah yang dibutuhkan. Yang terpenting adalah aspek kedalaman informasi yang harus digali. Oleh karena itu, semua pihak yang dianggap berpotensi memberikan informasi dapat dijadikan sumber data. Pemilihan narasumber menggunakan teknik pengambilan sampel

nonprobabilitas, dimana semua anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Pemilihan anggota sampel ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dimiliki oleh peneliti. Teknik sampling nonpropabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini merupakan pemilihan atau sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset yang ingin dicapai. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah anggota JCICJ. Keseluruhan informan ini merupakan sumber data primer yang digunakan untuk menganalisis komunikasi kelompok JCICJ dan wujud partisipasi anggotanya. Sampel, dalam hal ini kelompok, pada penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan logis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut antara lain kelompok fanbase ini merupakan kelompok *supporter* yang progresif dan aktif, hal ini dibuktikan dengan rutinitas kelompok yang mengadakan gathering atau perkumpulan minimal dua kali dalam sebulan.

Mempertimbangkan kondisi tersebut, maka peneliti mengasumsikan bahwa proses komunikasi kelompok dan keterlibatan anggota dalam wujud partisipasi anggotanya cukup tinggi. Sedangkan kriteria pemilihan informan dalam fanbase tersebut berdasarkan posisi informan didalam kelompok. Maksud dari posisi disini adalah seberapa sering atau intensitas narasumber mengikuti kegiatan kelompok, hubungan kekerabatan narasumber dengan anggota lain didalam kelompok, dan lamanya narasumber bergabung dengan

kelompok tersebut. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang selalu datang pada saat ada kegiatan kelompok, dan merupakan kategori anggota terlama yang bergabung dalam kelompok. Hal ini diambil karena mereka lebih paham terhadap situasi kelompok tersebut dibandingkan anggota lain karena keberadaanya lebih lama dalam kelompok.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berpatokan pada kebutuhan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan maksud agar didapat data yang akurat dari sumber penelitian dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai instrumen terhadap narasumber. Interview guide digunakan agar data terfokus pada topik yang hendak diungkapkan serta untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari masalah yang diteliti yang mungkin tidak disadari dilakukan oleh peneliti. Tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret terkait dengan proses komunikasi kelompok anggota JCICJ. Pengumpulan data melalui cara ini akan dilakukan kepada orang-

orang yang dianggap memiliki informasi kunci (*key informan*) terhadap fenomena yang akan diteliti.

b. Penelitian Pustaka (library research) atau Studi Literatur

Literatur dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai referensi penelitian. Bagaimanapun, penelitian mengenai komunikasi kelompok, khususnya proses komunikasi kelompok, dan partisipasi anggota ini juga membutuhkan literatur lain sebagai pembandingan hasil temuan dengan jalan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dikaji.

c. Observasi Partisipatif

Selain menggunakan kedua teknik diatas, dilakukan pula observasi partisipatif pada acara *gathering* yang merupakan bagian dari aktivitas kelompok. Peneliti mengikuti acara tersebut untuk memperoleh informasi serta gambaran empirik tentang data-data yang diperlukan. Observasi yang dilakukan bersifat temporari, yang artinya sesuai dengan agenda kegiatan kelompok serta ketersediaan waktu peneliti. Untuk mempermudah hasil observasi, peneliti membuat kerangka apa saja yang akan diamati saat observasi berlangsung, dan mencantumkan catatan tambahan apabila menemukan hal baru yang belum terdapat pada kerangka tersebut.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi bertujuan untuk menafsirkan, mendukung atau memperkuat temuan-temuan yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa bahan visual yang meliputi gambar logo, poster, foto benda-benda yang merupakan seragam *fanbase*, yang dimiliki oleh pengelola JCICJ dan foto-foto yang diambil oleh peneliti saat melakukan observasi guna mendukung temuan mengenai proses komunikasi kelompok.

5. Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah (2009) menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika”.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan . pelaksanaan teknik pemeriksaaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*).

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang,. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan.subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian. Selain itu, dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi

Menurut Norman K. Denkin (dalam Moelong, 2005) mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber sebagai metode untuk memperoleh data yang lebih

akurat dan sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan didalam sebuah kelompok terdapat beberapa individu yang mempunyai posisi yang berbeda-beda dalam komunitas sehingga sumber yang akan digunakan perlu diolah terlebih dahulu.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif lebih tertuju pada proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan pencatatan di lapangan selanjutnya diolah, diinterpretasikan dengan memfokuskan penajaman makna yang seringkali banyak dilukiskan dalam kata-kata daripada angka-angka sejauh mungkin dalam bentuk aslinya Miles dan Huberman, dalam Moleong (2005: 308), membagi analisis data kualitatif menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Rincian dari proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*) yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Rekaman data tersebut diseleksi sesuai dengan kebutuhan data yang penting dan utama, yang berkaitan dengan komunikasi kelompok, proses komunikasi, dan partisipasi anggota. Setelah diseleksi, rekaman data tersebut dirangkum guna memudahkan peneliti untuk melihat fenomena yang terjadi dan dapat lebih jelas melihat data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari hasil proses reduksi data ini, hasil pengamatan dapat tergambarkan dengan lebih tajam dan memudahkan peneliti apabila melihat data baru yang diperlukan sebagai tambahan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi di lapangan disajikan dalam bentuk uraian tentang proses komunikasi kelompok dan partisipasi anggota yang didukung oleh data berupa dokumentasi foto yang berkaitan dengan proses komunikasi yang disajikan dalam bentuk gambar. Dalam proses ini, data yang didapatkan dari hasil penelitian dianalisis untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

c. Interpretasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, kemudian data tersebut diinterpretasikan atau melakukan pemaknaan terhadap data yang ada sesuai dengan permasalahan penelitian dan kemudian menganalisis data

yang ada dengan menggabungkan data yang didapat dari informan dan data sekunder. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan atas hasil yang didapat dan memberikan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan atas dasar sebuah masalah yang didapatkan peneliti tentang fungsi komunikasi kelompok pada komunitas *Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ)* dalam menjaga loyalitas anggotanya. Penelitian ini telah menjawab apa saja yang menjadi keingintahuan peneliti. Sehingga peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan yang diperoleh melalui teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini memaparkan bagaimana fungsi komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas *Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ)* dalam menjaga loyalitas anggotanya.

Fungsi-fungsi komunikasi kelompok pada *Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ)* mempunyai peran dalam menjaga loyalitas para anggota primer. Hal ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa di dalam anggota kelompok ini memiliki nilai-nilai untuk menjaga loyalitas yaitu : 1) Bekerja Sama 2) Rasa Memiliki dan 3) Sikap Kerja. Melalui data yang telah penulis teliti aspek-aspek loyalitas tersebut dapat berperan karena beberapa faktor yaitu: *Pertama*, anggota akan melihat kelompok ini membuat komunikasi yang kekeluargaan, lebih modern dan *uptodate* dalam media sosial mereka. Bisa dilihat respon anggota ketika diwawancarai tentang bentuk komunikasi komunitas ini. *Kedua*, Aktifitas kelompok ini yang terus bertahan dan selalu ada inovasi juga berperan

terhadap sikap anggota untuk terus bergabung dalam komunitas ini, *Ketiga*, Aktifitas sosial mereka yang banyak dan kreatif, sehingga merubah pandangan akan sebuah komunitas penggemar sepak bola sebagai komunitas yang tidak hanya berfokus dalam hal olahraga namun juga aktifitas lainnya seperti sosial, pendidikan dan manajemen bisnis.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian di komunitas *Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ)* , memungkinkan untuk bisa mengkaji segala bentuk aktivitas tidak hanya dari fungsi komunikasi kelompok saja. Para calon peneliti selanjutnya bisa mengkaji dari bentuk komunikasi antar pribadi, komunikasi antar budaya dan pola komunikasi yang ada dalam komunitas Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ). Selain dari sudut pandang komunikasi, peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam dari bidang Marketing Bisnis di komunitas ini . Marketing dalam komunitas Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ) ini sangat menarik bagaimana mereka mendesain suatu aktifitas yang berbeda dengan komunitas *fansclub* lain.

2. Bagi Komunitas Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ)

Saran dari peneliti agar bisa lebih memaksimalkan potensi anggota yang sudah tergabung dalam komunitas ini agar bisa lebih aktif. Hal ini bertujuan agar hubungan antar anggota tetap bisa berjalan dengan

harmonis dengan asas kekeluargaan. Peneliti berharap agar pengurus dari dapat mengumpulkan berbagai macam bentuk arsip dan informasi dari awal berdirinya komunitas secara teratur. Ketika ada penelitian selanjutnya dapat memudahkan para peniliti, hal ini dapat mempunyai nilai positif bagi pihak komunitas dalam mengambil tindakan tentang masalah di komunitas ini. sehingga kedepannya dapat menjadi pijakan bagi komunitas agar lebih baik dan tepat. Serta mengetahui gambaran tentang komunitas ini lebih baik lagi.

3. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca agar dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari penelitian ini. Khususnya tentang proses komunikasi yang terjalin dalam komunitas Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ) yang berasaskan kekeluargaan. Sehingga dengan demikian ketika proses komunikasi yang terjalin sudah berjalan dengan baik, maka tidak akan menimbulkan kesenjangan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya. Lebih khususnya dengan adanya komunikasi yang baik, fungsi komunikasi disini sangat membantu bagi para member baru yang ingin bergabung. Bahkan mungkin bisa mempunyai potensi yang lebih besar ketika soliditas terus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*.
Jakarta; Lentera Hati. 2003. Vol. 2

Buku

Alwasilah, A. Chaedar. 2009. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang
Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.

Arifin, Anwar. 1984, *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung:
Armico.

Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L., 2005, *Komunikasi Bisnis dan
Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Griffin, Jill. 2003. *Customer Loyalty : Menumbuhkan Dan Mempertahankan
Pelanggan*. Jakarta, Airlangga

Littlejohn, Stephen, 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Mulyana, Deddy. 2005, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT.
Remaja Rosda Karya

Muhyadi, 1989. *Organisasi Teori Struktur dan Proses*, Jakarta, Depdikbud

Moleong, L.J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosda Karya.

Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis

Rakhmat, Jalaluddin, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rosmawaty, 2010, *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Bandung: Widya Pandjajaran

Sendjaja, Sasa .2005, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Siswanto, Bedjo. 1989, *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung : Sinar Baru.

Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Internet

<http://pssi.org/in/read/pssi/Sejarah-PSSI-5773> diakses pada 10 Februari 2016 pukul 13:29 WIB

<https://juventusclubindonesia.co.id> diakses pada 10 Februari 2016 pukul 13:29 WIB

https://twitter.com/jci_jogja diakses pada 23 Agustus 2016 Pukul 07.08 WIB

https://www.instagram.com/jci_jogja/ diakses pada tanggal 23 November 2016 : 08.21, 23 November 2016 : 08.22, 23 November 2016 : 08.24, 23 November 2016 : 8.30 , 03 Desember 2016 : 20.30, 03 Desember 2016 : 20.35,

https://www.youtube.com/jci_jogja/ diakses pada tanggal 20 November 2016 : 08.50 , 20 November 2016 : 09.20

<https://www.juventus.id/> diakses pada tanggal 20 November 2016 : 09.55

https://www.jcijogja/jci_jogja/ diakses pada tanggal 28 November 2016 : 08.50)

Skripsi dan Thesis

Lubis, Reza Fiezry, 2013 ,*“Komunikasi Kelompok pada Komunitas Musik Indie (Fungsi Komunikasi Kelompok pada Komunitas Musik Indie Kirana di Jalan Darussalam kota Medan)”*, Universitas Sumatera Utara

Dwisari , Widya Sekar, 2013, *“Komunikasi Kelompok Fanbase K-Pop dan Partisipasi Anggota (Studi Kasus Proses Komunikasi Anggota Fanbase Prof'Djo dan Wujud Partisipasi Anggotanya)”* Universitas Gadjah Mada

M. Iqbal Lisdi P. Siregar (2013). *"Groupthink dalam Komunikasi Kelompok (studi deskriptif tentang gejala Groupthink dalam Komunikasi Kelompok Club Motor Brotherhood Medan dalam Rangka Pengambilan Keputusan)"*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Jurnal

Soegandhi ,Vannecia Marchelle , dkk, *“Pengaruh Kepuasan Kerja dan Loyalitas Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior pada Karyawan PT. Surya Timur Sakti Jatim”* , Jurnal AGORA: Program Manajemen Bisnis, Program Study Manajemen, Universitas Kristen Petra, Tahun 2013, Vol. 1 No. 1.

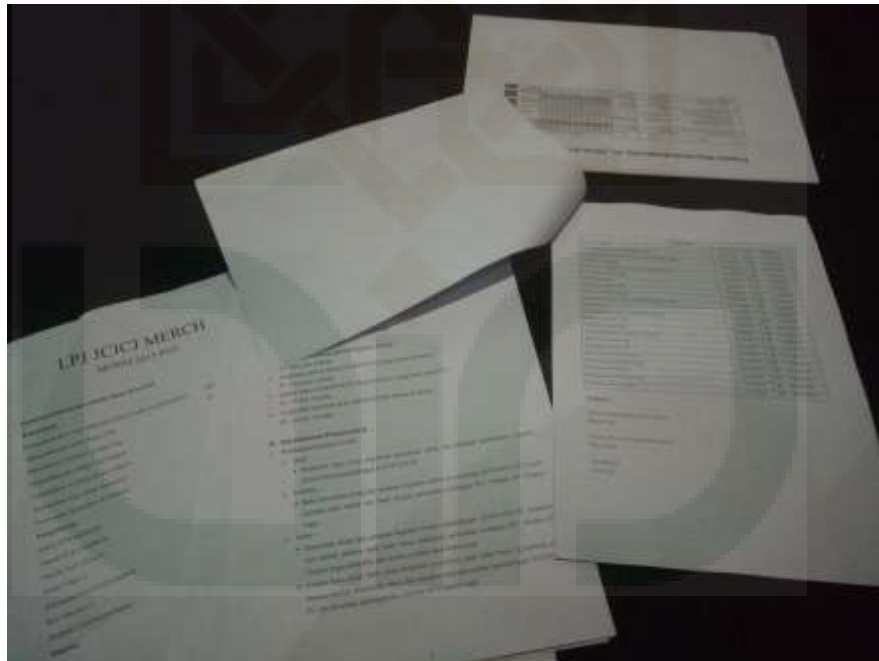
DOKUMENTASI



Basecamp JCICJ



Wawancara dengan wakil ketua JCICJ



Dokumen Observasi di pengurus JCICJ



Suasana Nonbar di Kedai Maradona



Suasana Nonbar di GOR Klebengan



Suasana pada ulang tahun JCICJ ke -8 di Kaliurang



Suasana Donor Darah di Ambarukmo Plaza kerjasama
JCICJ dengan PMI Yogyakarta

BIOGRAFI PENELITI



Muchlis Ardian, lahir di Ngawi, Jawa Timur pada 17 April 1989, Putra dari pasangan Harsoyo dan Mukitik ini adalah putra bungsu dari 3 bersaudara. Menempuh pendidikan SD di SDN Kedunggudel II Widodaren Ngawi lulus tahun 2001 lalu melanjutkan pendidikan ke Mts. Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo sekaligus tinggal di asrama pondok Modern Imam Syuhodo.

Setelah itu kembali ke Ngawi untuk melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Widodaren sekaligus tinggal bersama orang tua. Lulus SMA pada tahun 2007 selanjutnya menempuh pendidikan di STEKOM Semarang selama dengan jurusan Tehnik Komputer. Karena ada beberapa hal penulis ingin langsung bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Sehingga pada tahun 2009 penulis mencari pengalaman di Kota Yogyakarta dengan bekerja sebagai Desainer Grafis di Mocopat Design. Lalu pada suatu ketika ada seorang mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dari UIN Sunan Kalijaga yang meminta bantuan tentang tugasnya. Karena obrolan singkat dengan dia, penulis teringat akan Janji Harapannya kepada Ibunya, Harapan ingin melihat anaknya memakai toga Sarjana.

Dan pada hari terakhir pendaftaran penulis ikut mendaftar sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga lewat ujian masuk gelombang 2. *Alhamdulillah* diterima sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi. Dengan semua biaya sendiri dan tanpa sepengetahuan keluarga penulis melanjutkan studinya disela kesibukan pekerjaan.

Perjalanan tentang Harapan ini sepertinya akan berakhir ketika penulis mengetik biografi ini. dan semoga ibu penulis dapat melihat anaknya memakai toga Sarjana. *“Hope is a good thing, maybe the best thing. And no good thing ever dies”* kontak penulis dapat dihubungi di WA 05725748345 atau Twitter @ardimocopat.